

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI TAMAN BACAAN ANAK (TBA) DESA SUMBERSEKAR

Purnomo*, Rudy Setiawan, Yuswono Hadi, Soetam Rizky Wicaksono, Yuswanto

Universitas Ma Chung, Malang, Jawa Timur
*Koresponden penulis: purnomo@machung.ac.id

Abstrak

Sumbersekar adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Mengingat bahwa kondisi di Sumbersekar yang termasuk di kawasan pedesaan dan literasi digital masih cukup rendah berdasarkan survei awal, maka pilihan dengan proses konvensional yang menjadi opsi utama dalam aktifitas ini. Pemberdayaan taman bacaan merupakan salah cara efektif dalam meningkatkan minat baca anak, terlebih dengan pengaturan ruang yang efisien serta dana yang terbatas. Selain pemberdayaan taman bacaan juga dilakukan pembinaan kepada pengelolanya agar dapat memberikan penyuluhan ke lingkungan sekitar mengenai fungsi dan fasilitas yang ada didalamnya. Terdapat lima tahapan dalam aktifitas ini yaitu: survei, pelaksanaan, evaluasi, simulasi dan pelaporan. Seluruh tahapan tersebut telah dilaksanakan dengan baik serta mampu memenuhi tujuan yang diharapkan di awal. Diharapkan pula bahwa taman bacaan yang terbentuk dapat berkelanjutan di masa mendatang.

Kata Kunci:

taman bacaan, minat baca, sumbersekar, universitas ma chung

PENDAHULUAN

Sumbersekar adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Terdapat empat dusun di desa ini yaitu : Semanding, Krajan, Banjartengah dan Precet. Sumbersekar sendiri memiliki setidaknya 30 RT yang berada di lingkup 6 RW, serta memiliki total penduduk sebanyak 6.578 orang. Mata pencaharian di desa tersebut pada awalnya mayoritas didapatkan dari pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan. Namun di perkembangan berikutnya banyak yang bergeser menjadi pertukangan, perdagangan ataupun industri rumah tangga berupa kerajinan seperti anyaman tas, keramik dan beberapa produk kesenian seperti asesori kuda lumping dan asesori kesenian bantengan.



Gambar 1. Kantor Kepala Desa Sumbersekar

Salah satu kepedulian dari pihak desa yang dikepalai oleh bapak Hasan Asyari adalah untuk meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak lingkungan desa. Peningkatan minat baca di kalangan anak-anak merupakan salah satu kunci keberhasilan dari penentuan masa depan bangsa (Pitri & Sofia, 2022), terutama di Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa tingkat literasi di Indonesia sangat memprihatinkan secara umum, hanya berkisar di angka 0.0001 atau termasuk di peringkat kedua terbawah di dunia (Adisty, 2022; Bustomi, 2022). Sehingga proses peningkatan minat baca di generasi muda merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan.

Proses peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan beragam hal, baik dengan proses konvensional, maupun dengan digital. Mengingat bahwa kondisi di Sumbersekar yang termasuk di kawasan pedesaan dan literasi digital masih cukup rendah berdasarkan survei awal, maka pilihan dengan proses konvensional yang menjadi opsi utama dalam aktifitas ini. Khususnya dengan menggunakan medium perpustakaan berbasis komunitas atau kerap disebut sebagai taman bacaan.

Pemberdayaan taman bacaan merupakan salah cara efektif dalam meningkatkan minat baca anak, terlebih dengan pengaturan ruang yang efisien serta dana yang terbatas (Millah, 2022). Hal tersebut telah secara empiris terbukti efektif dilakukan di berbagai lokasi, misalnya di daerah Tulungagung (Nugrahini, 2020), Jepara (Shofiyuddin et al., 2021), ataupun di Bulukumba (Nasrullah et al., 2021). Kesemua aktifitas terdahulu tersebut memiliki kesamaan yaitu dengan adanya pemberdayaan taman bacaan maka didapatkan peningkatan minat baca untuk anak-anak di area pedesaan, yang meskipun sudah diinfiltrasi dengan adanya gawai atau perangkat yang terkoneksi internet, masih tetap tertarik dengan adanya buku yang sesuai dengan usia mereka. Khususnya jika para anak tidak memiliki paksaan dalam membaca serta pihak orang tua juga tidak merasa terpaksa dalam membeli buku sehingga terjadi interaksi yang sehat dalam proses peningkatan minat baca (Kasiyun, 2015).

Hal tersebut pula yang mendorong para anggota tim mengusulkan hal yang sama ke pihak kepala desa Sumbersekar agar juga dapat memberdayakan taman bacaan di desa tersebut. Selain pemberdayaan taman bacaan juga dilakukan pembinaan kepada pengelolanya agar dapat memberikan penyuluhan ke

lingkungan sekitar mengenai fungsi dan fasilitas yang ada didalamnya. Hal ini agar terjadi keberlanjutan yang dapat dipertanggungjawabkan setelah aktifitas pengabdian berakhir. Sebab tanpa tata kelola yang baik, termasuk didalamnya fasilitas serta penataan letak, maka taman bacaan bisa menjadi tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Nayren & Hidayat, 2021).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan pembentukan dan perbaikan fasilitas dari taman bacaan di lingkup kelurahan Sumbersekar kecamatan Dau kabupaten Malang serta melakukan pembinaan dalam hal tata kelola taman bacaan di daerah tersebut. Diharapkan bahwa dengan adanya taman bacaan tersebut dapat menjadi pemicu dalam peningkatan minat baca di desa Sumbersekar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan survei peninjauan lokasi
Survei awal dilakukan dengan silaturahmi ke pihak kepala desa sekaligus melakukan brainstorming awal serta survei pendahuluan tentang minat baca anak di lingkup desa Sumbersekar.
2. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian
Pada tahapan ini dilakukan pemilihan buku khususnya yang sesuai untuk anak, dengan kriteria tema yang sederhana dan buku yang tidak tebal, didominasi gambar, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Proses awal dengan melibatkan anak-anak dalam belajar dengan membacakan contoh lalu meminta mereka untuk melanjutkan yang telah dibaca. Jika terdapat anak yang kesulitan memahami, maka bisa dibantu dengan cara memintanya melanjutkan kalimat yang sudah dihentikan, serta menyuruh mereka melanjutkan membacanya.
3. Tahapan simulasi
Pada tahapan ini dilakukan simulasi sistem pinjaman buku dan pelabelan buku yang tersedia di taman bacaan.
4. Tahapan evaluasi kegiatan pendampingan
Pada tahapan ini dilakukan evaluasi setelah adanya pendampingan dan penataan taman bacaan di Sumbersekar
5. Tahapan pelaporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan awal, dilakukan brainstorming awal ke pihak kepala desa yang ada di Sumbersekar. Sambutan dari pihak kepala desa maupun perangkat yang ada didalamnya menjadi awal yang bagus dalam tahapan selanjutnya. Pada tahapan survei awal ini, pihak kepala desa telah menyediakan ruang untuk dijadikan taman bacaan sekaligus menyediakan kader PKK dan Karang Taruna untuk menjadi pengelola di taman bacaan. Sehingga pada akhirnya pengelolaan bisa berkesinambungan di kemudian hari.



Gambar 2. Survei dan Brainstorming Awal

Tahapan selanjutnya dilakukan pengumpulan buku-buku yang terbaru dan melalui donasi oleh civitas akademika di lingkungan Universitas Ma Chung. Setelah buku hasil donasi terkumpul, maka berikutnya dilakukan pendampingan awal kepada anak-anak untuk dapat memperkenalkan buku bacaan yang telah diperoleh, sekaligus memperkenalkan taman bacaan dalam rangka peningkatan minat baca tersebut. Hasil dari donasi buku kemudian ditata ulang dengan rak yang baru dan lebih estetik agar pengelolaan tahap berikutnya menjadi lebih baik (seperti tertera pada gambar 3).



Gambar 3. Rak dan Buku Baru Hasil Donasi

Berikutnya dilakukan simulasi peminjaman buku sekaligus proses pelabelan awal dari taman bacaan tersebut. Pada proses ini juga sekaligus dilanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu pendampingan dari pihak tim kepada pengelola taman bacaan yang diwakili oleh personil PKK dan Karang Taruna setempat. Pada proses ini para pengelola diberikan pelatihan singkat agar dapat melanjutkan pengelolaan taman bacaan secara mandiri di kemudian hari. Dokumentasi pendampingan dapat ditelaah di gambar 4.



Gambar 4. Pendampingan Pengelolaan

Tahapan terakhir adalah dengan melakukan proses pelaporan aktifitas pengabdian kepada pemberi hibah sekaligus publikasi ke prosiding nasional. Pada tahapan ini juga dilakukan serah terima kepada pihak desa Sumbersekar sehingga taman bacaan yang telah terbentuk tetap dapat bermanfaat setelah proses pengabdian berakhir.

KESIMPULAN

Hasil dari aktifitas pengabdian masyarakat ini secara umum telah memenuhi tujuan yang diharapkan yaitu pembentukan taman bacaan di desa Sumbersekar sekaligus perbaikan tata kelola yang dilaksanakan dengan melakukan pendampingan kepada pengelola yang baru. Selain itu, dengan adanya simulasi awal dari tata kelola taman bacaan, maka diharapkan peningkatan minat baca yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai di kemudian hari.

Proses aktifitas selanjutnya yaitu dapat dilakukan kendali lanjutan serta pembinaan lanjutan kepada taman bacaan tersebut, sehingga bisa mendapatkan koleksi buku yang baru serta mampu disosialisasikan dengan lebih merata ke penduduk desa di wilayah Sumbersekar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Ma Chung sebagai pemberi hibah MAG serta perangkat desa Sumbersekar dan pengelola taman bacaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisty, N. (2022). *Hari Buku Sedunia: Bagaimana Tingkat Minat Membaca Masyarakat Indonesia?* Goodstats Indonesia. <https://goodstats.id/article/memperingati-hari-buku-sedunia-bagaimana-tingkat-minat-membaca-masyarakat-indonesia-D8Sji#:~:text=Tingkat minat baca terus mengalami,yang hanya sebesar 26%2C5>.
- Bustomi, A. (2022). In Picture: Minat Baca Warga Indonesia Terendah di Dunia. *Republika*. <https://www.republika.co.id/berita/r6brb5314/minat-baca-warga-indonesi-terendah-di-dunia>
- Kasiyun, S. (2015). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SEBAGAI SARANA

- UNTUK MENCERDASKAN BANGSA. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Millah, N. U. (2022). *Meningkatkan minat Baca*. BPKP. [https://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=tingkat minat baca](https://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=tingkat%20minat%20baca)
- Nasrullah, N., Almah, H., Tawakkal, T., & Utari, N. A. (2021). Peran Rumah Baca Pinisi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 3(2). <https://doi.org/10.31764/jiper.v3i2.4351>
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Nugrahini, Y. (2020). Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sarana Peningkatan Minat Baca Dan Tulis Anak Usia Sekolah Di Desa Suruhan Lor. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v1i2.943>
- Pitri, R., & Sofia, A. (2022). Factor Analysis for Increasing Reading Literacy in Indonesia. *Parameter: Journal of Statistics*, 2(2), 18–25. <https://doi.org/10.22487/27765660.2022.v2.i2.15898>
- Shofiyuddin, M., Tuzzakiyah, F., Barokah, K. F., Rindiani, D. A., Failasifa, G. S., Rifqia, R. N., & Zulfahmi, M. N. (2021). Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Purnama Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss2.art2>